

Supervisi Pembelajaran

Afini Riskiya Afifah,^{1*} Muhammad Iqbal²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Deli Serdang Sumatera Utara

¹ afinirizkiyaafifah2024@gmail.com , ² iqbalmpi08@gmail.com

Received:

Revised:

Approved:

*) Corresponding Author
Copyright ©2022 Authors

Abstract

Learning quality is a crucial factor in determining the overall quality of education in schools, as it directly influences students' learning experiences and outcomes. Teachers play a central role in this process; however, effective instructional practices require continuous professional support. In this context, instructional supervision is positioned as a strategic instrument for improving the quality of teaching and learning through constructive and reflective pedagogical guidance. This article aims to conceptually examine instructional supervision, including its definitions, objectives, principles, techniques, and the roles of educational stakeholders, as well as to analyze its impact on learning quality and educational improvement. This study employs a qualitative approach using a library research method, with data sources consisting of scholarly books, accredited national journals, international journals, and relevant educational policies. The findings indicate that instructional supervision implemented in a democratic, sustainable, and collaborative manner contributes positively to the enhancement of teachers' professional competence, the improvement of instructional processes, and the development of a positive academic culture within schools. Instructional supervision functions not merely as an evaluative activity but as a professional development process that plays a significant role in educational quality assurance. Therefore, strengthening instructional supervision is a strategic necessity for achieving sustainable improvement in learning quality.

Keywords: *Instructional Supervision, Learning Quality, Teacher Professionalism*

Abstrak

Kualitas pembelajaran merupakan faktor kunci dalam menentukan mutu pendidikan di sekolah karena secara langsung memengaruhi pengalaman belajar dan capaian peserta didik. Guru memiliki peran sentral dalam proses tersebut, namun praktik pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan pembinaan profesional yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, supervisi pembelajaran diposisikan sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan mutu proses belajar-mengajar melalui pendampingan pedagogis yang konstruktif dan reflektif. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual supervisi pembelajaran, meliputi pengertian, tujuan, prinsip, teknik, serta peran aktor pendidikan dalam implementasinya, sekaligus menganalisis dampaknya terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode studi pustaka, dengan sumber data berupa buku ilmiah, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, serta regulasi pendidikan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran yang dilaksanakan secara demokratis, berkelanjutan, dan kolaboratif berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru, perbaikan proses pembelajaran, serta penguatan budaya akademik di sekolah. Supervisi pembelajaran selain berfungsi sebagai kegiatan evaluatif, juga sebagai proses pembinaan profesional yang berperan penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan. Dengan demikian, penguatan supervisi pembelajaran menjadi kebutuhan strategis dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pembelajaran, Mutu Pembelajaran, Profesionalisme Guru

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pembelajaran menempati posisi strategis dalam agenda perbaikan mutu pendidikan di sekolah. Pembelajaran tidak semata dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, melainkan sebagai rangkaian aktivitas pedagogis yang dirancang untuk membangun pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik secara berimbang. Kualitas pembelajaran tercermin dari bagaimana tujuan pembelajaran dirumuskan, bagaimana interaksi belajar dibangun, serta sejauh mana proses evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan berkelanjutan. Oleh sebab itu, upaya peningkatan mutu pendidikan pada dasarnya harus berangkat dari penguatan kualitas proses pembelajaran di ruang kelas.¹

Dalam konteks tersebut, guru memiliki peran yang sangat menentukan. Guru bertindak sebagai perancang pembelajaran, fasilitator belajar, sekaligus penilai perkembangan peserta didik. Keputusan pedagogis yang diambil guru mulai dari pemilihan metode, penggunaan media, hingga strategi evaluasi berpengaruh langsung terhadap kualitas pengalaman belajar peserta didik. Profesionalisme guru tidak semata-mata dinilai berdasarkan penguasaan materi ajar, tetapi juga dari kemampuan pedagogis dalam mengelola pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan, karakteristik, dan dinamika kelas. Dengan demikian, mutu pembelajaran pada hakikatnya merupakan refleksi dari kualitas praktik profesional guru dalam menjalankan tugasnya.²

Meskipun demikian, realitas pembelajaran di sekolah menunjukkan masih adanya berbagai persoalan yang menghambat tercapainya pembelajaran yang bermutu. Praktik pembelajaran yang bersifat monoton, berpusat pada guru, dan kurang memberi ruang partisipasi aktif peserta didik masih sering dijumpai. Di samping itu, evaluasi pembelajaran kerap

¹ Inayatul Munifah et al., "Studi Literatur Konsep Dasar Supervisi Pendidikan," *JMA* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.

² Gumung Gumilar et al., "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 1 (2023): 75–86.

dipahami secara sempit sebagai kegiatan penilaian hasil belajar, tanpa diikuti dengan refleksi yang mendalam terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Kondisi ini mengakibatkan pembelajaran berjalan secara rutin dan prosedural, namun kurang memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas belajar peserta didik.³

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan inisiatif dan kemampuan individual guru. Diperlukan mekanisme pendampingan profesional yang mampu membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan, serta merumuskan strategi perbaikan yang relevan. Dalam kerangka inilah supervisi pembelajaran memiliki peran yang penting. Supervisi pembelajaran dipahami sebagai proses pengembangan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi, kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pemberian umpan balik kepada guru dilakukan melalui proses supervisi yang bersifat konstruktif dan dialogis, sehingga proses pembelajaran dapat terus dikembangkan secara sistematis.⁴

Secara konseptual, supervisi pembelajaran dirancang sebagai instrumen strategis untuk mendukung peningkatan mutu proses belajar-mengajar. Supervisi tidak dimaksudkan sebagai bentuk pengawasan yang menekankan aspek kontrol, melainkan sebagai upaya kolaboratif untuk membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogisnya. Pendekatan supervisi yang menekankan komunikasi dua arah, refleksi kritis, dan pemecahan masalah bersama diyakini berhasil menginspirasi praktik pengajaran yang lebih baik di ruang kelas. Namun, implementasi supervisi pembelajaran di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan idealitas tersebut. Dalam banyak praktik, supervisi masih dipersepsikan sebagai kegiatan administratif yang berorientasi pada pemenuhan dokumen dan prosedur formal. Fokus supervisi sering kali terbatas pada pemeriksaan perangkat pembelajaran, sementara pendampingan terhadap praktik pembelajaran secara langsung belum dilakukan secara optimal dan berkelanjutan. Akibatnya, supervisi pembelajaran belum secara efektif mendongkrak mutu hasil belajar, juga pengembangan profesional guru.⁵

³ Milatul Ulan, Khairuddin, and Rohayuni, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA 4 Pada Pembelajaran Biologi," *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Mia 1 SMA Negeri 8 Mataram* 3, no. 2 (2023): 10–14.

⁴ Eferadina Salsabila Novarianty, Nazila Nur Febriani, and Wiwin Luqna Hunaida, "Supervisi Pendidikan Sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Dan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 300–313.

⁵ Ahmad et al., "Implementasi Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran Mahasiswa PPL," *Edukasi* 13, no. 1 (2025): 1–15, <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2916>.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep supervisi pembelajaran yang bersifat pembinaan profesional dengan realitas pelaksanaannya di sekolah. Kesenjangan ini menegaskan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai supervisi pembelajaran, khususnya terkait konsep, prinsip, dan strategi pelaksanaannya agar supervisi tidak tereduksi menjadi aktivitas administratif semata. Supervisi pembelajaran perlu ditempatkan kembali sebagai proses pedagogis yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, artikel ini berfokus pada analisis mendalam mengenai supervisi pembelajaran melalui pendekatan studi pustaka. Kajian difokuskan pada pemahaman konseptual supervisi pembelajaran, tujuan dan prinsip pelaksanaannya, serta relevansinya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh landasan teoretis yang kuat mengenai supervisi pembelajaran sekaligus memberikan kontribusi pemikiran bagi penguatan praktik supervisi di lingkungan pendidikan.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (riset literatur) dengan corak kualitatif, yang dipilih karena fokusnya adalah untuk mendalami pemahaman atau gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti, bukan sekadar mengukur data, untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian, melainkan untuk memaknai secara mendalam konsep efektivitas supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian sebelumnya. Studi pustaka dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menelaah secara kritis berbagai gagasan, temuan, dan kerangka konseptual yang telah dikembangkan oleh para ahli dan peneliti di bidang supervisi pendidikan.⁷

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dihimpun dari beragam sumber pustaka yang memiliki relevansi langsung dengan topik supervisi manajerial dan kinerja kepala sekolah. Sumber utama meliputi buku ilmiah yang membahas supervisi pendidikan, manajemen pendidikan, serta kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan artikel jurnal nasional terakreditasi yang memuat hasil penelitian empiris maupun kajian konseptual terkait supervisi manajerial dan peningkatan kinerja kepala sekolah. Untuk memperkuat konteks kebijakan, penelitian ini turut merujuk pada regulasi dan

⁶ Munifah et al., “Studi Literatur Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.”

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

kebijakan pendidikan yang mengatur peran pengawas, kepala sekolah, serta sistem supervisi dalam penyelenggaraan pendidikan.⁸

Dalam konteks studi pustaka, populasi penelitian merujuk pada keseluruhan literatur yang membahas supervisi manajerial dan kinerja kepala sekolah. Sampel penelitian ditentukan secara purposif, yaitu dengan memilih sumber-sumber pustaka yang memiliki tingkat relevansi, kredibilitas, dan keterbaruan yang memadai. Literatur yang dipilih diutamakan berasal dari publikasi ilmiah lima hingga sepuluh tahun terakhir, tanpa mengabaikan karya-karya klasik yang memiliki kontribusi teoretis penting dalam pengembangan konsep supervisi manajerial.⁹

Instrumen penelitian dalam studi ini adalah peneliti sendiri yang berfungsi sebagai alat penelitian primer. Peneliti melakukan pembacaan kritis, pencatatan, dan pengelompokan data berdasarkan fokus kajian penelitian. Untuk membantu sistematisasi data, digunakan lembar pencatatan data yang memuat informasi pokok seperti tema supervisi manajerial, indikator kinerja kepala sekolah, serta temuan atau argumentasi utama dari setiap sumber pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan seleksi literatur secara sistematis, baik melalui basis data jurnal ilmiah maupun sumber pustaka cetak yang relevan. Setelah data terkumpul, dilakukan penelaahan mendalam dengan metode analisis isi untuk mengkaji kata, tema, atau konsep tertentu dalam data tersebut dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama, pola pemikiran, serta keterkaitan antar konsep yang muncul dalam berbagai sumber pustaka. Hasil analisis tersebut selanjutnya disintesis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas supervisi manajerial dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah.¹⁰

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Supervisi Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran secara konseptual dipahami sebagai proses pembinaan profesional peningkatan kualitas pembelajaran di kelas bergantung pada metodologi pengajaran inovatif yang diterapkan oleh para pendidik. Supervisi tidak sekadar menilai kelengkapan administrasi, melainkan menempatkan praktik belajar-mengajar sebagai inti pembinaan. Fokus utama supervisi terletak pada bagaimana

⁸ Rola Pola Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif, Angewandte Chemie International Edition*, vol. 2, 2024.

⁹ Karyatin, Molli Wahyuni, and Jufrianis, "Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Terhadap Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Sekolah Binaan Rayon 2 Kecamatan Pangkalan Lesung," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 7491–7500, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.

¹⁰ Anto et al., *Metode Penelitian Kualitatif*.

guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sehingga berdampak nyata pada pengalaman belajar peserta didik. Dalam perkembangannya, supervisi pembelajaran dipahami sebagai pendampingan yang bersifat konstruktif dan reflektif. Supervisor berperan memberikan umpan balik profesional berdasarkan kondisi riil pembelajaran, bukan sebagai pengendali atau penilai sepihak. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan supervisi yang dialogis dan humanis lebih efektif mendorong guru melakukan perbaikan pembelajaran dibandingkan pendekatan administratif.¹¹

Supervisi pembelajaran juga memiliki karakter kolaboratif dan berkelanjutan. Supervisi dilakukan melalui hubungan kerja yang setara antara supervisor dan guru, dengan mempertimbangkan konteks kelas, karakteristik peserta didik, serta lingkungan sekolah. Perbedaan dengan supervisi manajerial terletak pada fokusnya yakni supervisi pembelajaran menekankan aspek pedagogis, sementara supervisi manajerial berfungsi sebagai pendukung sistemik. Ketika supervisi pembelajaran tereduksi menjadi kegiatan administratif, efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi terbatas.¹²

2. Tujuan dan Prinsip Supervisi Pembelajaran

Pembahasan mengenai tujuan supervisi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari hakikat supervisi sebagai proses pembinaan profesional guru. Supervisi pembelajaran bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan, bukan sekadar menilai atau mengoreksi kinerja guru dalam jangka pendek. Tujuan utama supervisi pembelajaran terletak pada upaya mendorong guru agar mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara lebih efektif, reflektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, supervisi pembelajaran memiliki tujuan strategis dalam membangun budaya belajar dan budaya refleksi di lingkungan sekolah. Melalui supervisi yang dilakukan secara konsisten, guru didorong untuk terbiasa mengevaluasi praktik pembelajarannya sendiri dan terbuka terhadap masukan profesional. Dalam konteks pendidikan saat ini, di mana tuntutan terhadap kualitas pembelajaran semakin tinggi, supervisi pembelajaran menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar berjalan adaptif terhadap perubahan kurikulum, perkembangan peserta didik, serta dinamika sosial dan teknologi.¹³

¹¹ Munifah et al., “Studi Literatur Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.”

¹² Yoshi Andriani, “Konsep Dasar Supervisi Pendidikan,” *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 3 (2024).

¹³ Munifah et al., “Studi Literatur Konsep Dasar Supervisi Pendidikan.”

Agar tujuan tersebut tercapai, supervisi pembelajaran harus berlandaskan prinsip demokratis, berkelanjutan, dan konstruktif. Prinsip demokratis menempatkan guru sebagai mitra profesional, sementara prinsip keberlanjutan memastikan adanya tindak lanjut yang jelas. Prinsip konstruktif menekankan pemberian umpan balik yang solutif dan memotivasi. Ketiga prinsip ini saling melengkapi dan menjadi fondasi penting bagi efektivitas supervisi pembelajaran. Secara keseluruhan, tujuan dan prinsip supervisi pembelajaran saling berkaitan dan membentuk kerangka kerja yang utuh. Ketika supervisi pembelajaran dilaksanakan secara demokratis, berkelanjutan, dan konstruktif, maka supervisi tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan formal, tetapi sebagai strategi nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru di sekolah.¹⁴

3. Teknik dan Model Supervisi Pembelajaran

Teknik dan model supervisi merupakan aspek operasional yang menentukan keberhasilan pelaksanaan supervisi pembelajaran. Pada tataran praktik, supervisi pembelajaran tidak cukup dipahami sebagai konsep normatif, melainkan harus diwujudkan melalui teknik dan model yang relevan dengan kebutuhan guru serta konteks pembelajaran yang dihadapi. Pemilihan teknik dan model supervisi yang tepat akan memengaruhi kualitas pendampingan profesional dan keberhasilan upaya peningkatan mutu pembelajaran. Supervisi individual menjadi teknik yang banyak digunakan karena memungkinkan pendampingan guru secara lebih mendalam melalui observasi kelas dan umpan balik langsung. Teknik ini efektif apabila dilakukan dengan pendekatan dialogis dan reflektif, sehingga guru merasa didampingi, bukan diawasi.¹⁵

Selain itu, supervisi kelompok berperan penting dalam mendorong kolaborasi profesional antarguru. Kegiatan seperti diskusi kelompok, lokakarya, dan *lesson study* memungkinkan guru saling berbagi praktik baik dan solusi pembelajaran. Dalam kondisi sekolah dengan jumlah guru yang besar, supervisi kelompok menjadi strategi efisien untuk membangun budaya belajar kolektif, meskipun tetap memerlukan perencanaan yang sistematis agar berdampak nyata. Namun, efektivitas supervisi individual sangat ditentukan oleh kualitas komunikasi antara supervisor dan guru. Apabila supervisi individual dilakukan dengan pendekatan yang kaku dan menilai, maka supervisi justru berpotensi menimbulkan resistensi dari guru. Oleh karena itu, supervisi individual perlu dilaksanakan

¹⁴ Nabila Azmi Lubis et al., "Jurnal Komprehensif," *Jurnal Komprehensif* 3, no. 1 (2025): 258–65.

¹⁵ Yulidar, Fatqul Hajar Aswad, and M Badrun, "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Manajemen Pendidikan* 20, no. 1 (2025): 187–96, <http://journals2.ums.ac.id/index.php/jmp>.

dengan pendekatan dialogis dan reflektif, sehingga guru merasa didampingi, bukan diawasi. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa supervisi individual yang disertai umpan balik konstruktif cenderung lebih berdampak pada perbaikan praktik pembelajaran dibandingkan supervisi yang hanya berorientasi pada penilaian formal.¹⁶

Dari sisi model, supervisi klinis menekankan siklus perencanaan, observasi, dan umpan balik berbasis data, sedangkan supervisi kolaboratif menempatkan guru sebagai mitra aktif dalam proses supervisi. Kombinasi teknik dan model yang tepat memungkinkan supervisi pembelajaran berjalan lebih adaptif dan berorientasi pada perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

4. Peran Kepala Sekolah dan Pengawas dalam Supervisi Pembelajaran

Keberhasilan supervisi pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh peran aktor-aktor kunci yang terlibat secara langsung dalam proses pembinaan guru, terutama kepala sekolah dan pengawas sekolah. Keduanya memiliki posisi strategis dalam memastikan bahwa supervisi pembelajaran tidak berhenti pada tataran konsep, tetapi benar-benar terimplementasi dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Dalam konteks pendidikan saat ini, peran kepala sekolah dan pengawas dituntut untuk bergerak melampaui fungsi administratif menuju peran pedagogis yang lebih substantif. Kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai supervisor akademik karena berada paling dekat dengan dinamika pembelajaran di sekolah. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab menciptakan iklim akademik yang kondusif serta mendorong guru untuk terus mengembangkan kualitas pembelajarannya.¹⁷

Peran supervisi akademik kepala sekolah tercermin dalam kegiatan perencanaan supervisi, observasi pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut hasil supervisi. Kedekatan struktural dan emosional dengan guru memungkinkan kepala sekolah melakukan supervisi secara lebih intensif dan kontekstual. Dalam praktiknya, supervisi akademik oleh kepala sekolah kerap dihadapkan pada beragam kendala, misalnya manajemen waktu yang sulit, beban administrasi yang tinggi, serta kemampuan supervisi yang belum merata. Kondisi ini menyebabkan supervisi pembelajaran kerap dilakukan secara formal dan kurang menyentuh aspek substantif pembelajaran. Padahal, data dan temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan pengawasan yang

¹⁶ Ni Made Sudarmi, "Supervisi Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran," *Indonesian Journal of Instruction* 3, no. 3 (2022): 133–49, <https://doi.org/10.23887/iji.v3i3.53543>.

¹⁷ Ika Husnayati, Sela Gustia, and Subandi, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kegiatan Supervisi Akademik," *JMA* 2, no. 6 (2024): xx–xx.

terprogram dan konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru. Maka dari itu, kepala sekolah dikenai tuntutan untuk mengelola peran supervisinya secara lebih strategis, dengan menempatkan pembinaan pembelajaran sebagai prioritas utama.¹⁸

Di sisi lain, pengawas sekolah berperan sebagai pendamping profesional guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Pengawas memiliki fungsi pembinaan yang bersifat lintas sekolah, sehingga perspektif dan pengalaman yang dimilikinya dapat memperkaya praktik supervisi di satuan pendidikan. Peran pengawas tidak hanya melakukan pemantauan dan penilaian, tetapi juga memberikan bimbingan teknis, konsultasi akademik, serta fasilitasi pengembangan profesional guru. Dalam kondisi pendidikan yang terus berkembang, peran pengawas semakin penting sebagai penghubung antara kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di sekolah. Pengawas diharapkan mampu menerjemahkan kebijakan kurikulum dan standar pendidikan ke dalam arahan supervisi yang aplikatif bagi guru. Namun demikian, fenomena yang masih dijumpai di lapangan menunjukkan bahwa peran pengawas sering kali lebih menonjol pada aspek administratif, sementara pendampingan profesional pelaksanaannya belum efektif. Hal ini terjadi karena luasnya wilayah binaan, keterbatasan jumlah pengawas, serta padatnya tugas administratif yang harus dipenuhi.¹⁹

Harmonisasi peran kepala sekolah dengan pengawas menjadi kunci dalam memperkuat supervisi pembelajaran. Ketika kepala sekolah berperan aktif sebagai supervisor akademik di tingkat sekolah dan pengawas menjalankan fungsi pendampingan profesional secara berkelanjutan, supervisi pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Kolaborasi keduanya memungkinkan supervisi dilakukan secara berlapis dan saling melengkapi, sehingga pembinaan guru tidak bersifat parsial, tetapi terintegrasi dalam sistem peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.²⁰

5. Dampak Supervisi Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran

Supervisi pembelajaran yang dilaksanakan secara terencana dan berorientasi pada pembinaan profesional memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran di

¹⁸ Cici Warhamni et al., "Tantangan Dan Strategi Dalam Supervisi Akademik Pada Sekolah-Sekolah Di Indonesia: Tinjauan Lingkup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 689–702, <https://jurnaldidaktika.org>.

¹⁹ Herry Sanoto and Meutia Shafa Prastania, "Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 10, no. 1 (2022): 88–95, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20559>.

²⁰ Erwiati et al., "Peran Pengawasan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2020): 185–95, <https://scholar.archive.org/work/zh3fz2b7ubetfedzecenv2xmf4/access/wayback/http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/download/5514/4663>.

sekolah. Dampak tersebut tidak hanya terlihat pada peningkatan kompetensi guru sebagai pelaku utama pembelajaran, tetapi juga tercermin untuk meningkatkan cara mengajar dan capaian siswa. Dalam konteks pendidikan saat ini, supervisi pembelajaran menjadi salah satu instrumen strategis untuk memastikan bahwa pembelajaran berkembang sejalan dengan tuntutan mutu dan dinamika perubahan pendidikan. Salah satu dampak paling menonjol dari supervisi pembelajaran adalah peningkatan kompetensi profesional guru. Melalui supervisi yang bersifat reflektif dan konstruktif, guru memperoleh umpan balik yang relevan terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya. Umpan balik tersebut membantu guru memperbaiki perencanaan pembelajaran, mengembangkan variasi metode mengajar, serta meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas dan mengevaluasi pembelajaran. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pendampingan supervisi secara berkelanjutan cenderung aksesibel terhadap pembaruan cara belajar mengajar dan lebih percaya diri dalam menerapkan strategi pembelajaran yang berfokus pada peserta didik.²¹

Selain meningkatkan kompetensi guru, supervisi pembelajaran juga berakibat pada peningkatan mutu kegiatan belajar-mengajar dan pencapaian akademis. Proses pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan bermakna karena guru mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik. Supervisi membantu guru mengidentifikasi kelemahan dalam proses belajar-mengajar, seperti rendahnya partisipasi siswa atau kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, kemudian merumuskan langkah perbaikan yang konkret. Perbaikan proses pembelajaran tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap memperbaiki kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.²²

Dalam kondisi pendidikan yang menuntut akuntabilitas dan kualitas layanan pembelajaran, supervisi pembelajaran juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Supervisi yang efektif mendorong terciptanya budaya profesional di sekolah, di mana guru terbiasa melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap praktik pembelajarannya. Budaya ini berkontribusi pada penguatan iklim akademik dan peningkatan kinerja sekolah secara kolektif. Dengan demikian, supervisi pembelajaran tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga menjadi

²¹ Novarianty, Febriani, and Hunaida, "Supervisi Pendidikan Sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Dan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran."

²² Yulidar, Aswad, and Badrun, "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka."

bagian dari sistem penjaminan mutu pendidikan di tingkat sekolah. Intinya, dampak supervisi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran menunjukkan bahwa supervisi perlu dipahami sebagai pengembangan SDM di sektor pendidikan adalah investasi vital untuk masa depan. Ketika supervisi dilaksanakan secara konsisten, kolaboratif, dan berorientasi pada perbaikan, maka supervisi pembelajaran berpotensi menjadi penggerak utama peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.²³

Kesimpulan

Pembahasan mengenai supervisi pembelajaran dalam artikel ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sistem pembinaan profesional guru yang terencana dan berkelanjutan. Supervisi pembelajaran menempati posisi penting sebagai mekanisme yang menjembatani kebutuhan peningkatan kompetensi guru dengan tuntutan mutu proses belajar-mengajar. Sintesis hasil kajian pustaka memperlihatkan bahwa supervisi pembelajaran yang dilaksanakan secara tepat mampu mendorong guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran, memperbaiki perencanaan, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Hasil pembahasan juga menegaskan bahwa efektivitas supervisi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh orientasi dan pendekatan yang digunakan. Supervisi yang hanya berfokus pada aspek administratif cenderung tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sebaliknya, supervisi pembelajaran yang menekankan dialog profesional, umpan balik konstruktif, dan pendampingan berbasis kebutuhan nyata guru berkontribusi langsung terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Peningkatan kompetensi tersebut tercermin dalam kemampuan guru mengelola kelas secara lebih efektif, memvariasikan metode pembelajaran, serta memanfaatkan evaluasi sebagai sarana refleksi untuk perbaikan berkelanjutan.

Supervisi pembelajaran juga berimplikasi pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran yang didukung oleh supervisi yang bermakna cenderung lebih interaktif, terstruktur, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dalam jangka panjang, kondisi ini berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih optimal serta terbentuknya budaya akademik yang positif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, supervisi pembelajaran tidak hanya berdampak pada individu guru, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen penjaminan mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

²³ Gumilar et al., "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan."

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat ditegaskan bahwa supervisi pembelajaran memiliki posisi strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Supervisi perlu dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang bersifat kolaboratif, berkelanjutan, dan kontekstual, bukan sekadar kegiatan evaluatif formal. Implikasi praktis dari kajian ini menunjukkan pentingnya penguatan peran kepala sekolah sebagai supervisor akademik dan pengawas sekolah sebagai pendamping profesional guru, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Sebagai rekomendasi, sekolah perlu mengembangkan sistem supervisi pembelajaran yang terintegrasi dengan program pengembangan profesional guru serta meningkatkan kapasitas supervisor dalam melaksanakan supervisi yang reflektif dan konstruktif. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara empiris dampak supervisi pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran di berbagai konteks sekolah, sehingga temuan konseptual dalam artikel ini dapat diperkaya dengan bukti lapangan yang lebih komprehensif.

Referensi

- Ahmad, Edi Susrianto Indra putra, Hasnawati Hasnawati, Dina Liana, and Mardiah Mardiah. "Implementasi Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pengajaran Mahasiswa PPL." *Edukasi* 13, no. 1 (2025): 1–15. <https://doi.org/10.61672/judek.v13i1.2916>.
- Andriani, Yoshi. "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan." *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 2, no. 3 (2024).
- Anto, Rola Pola, Nikmatullah Nur, Yusriani, Fenni Kurniawati Ardah, Juwita Desri Ayu, Adi Nurmahdi, Baiq Ahda Razula Apriyeni, Purwanti, arita Yuri Adrianingsih, and Miftah Fariz Prima Putra. *Metode Penelitian Kualitatif. Angewandte Chemie International Edition*. Vol. 2, 2024.
- Erwiati, Hajani, Sabar Padang, Suhardi Aceh, and Yuniar. "Peran Pengawasan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2020): 185–95. <https://scholar.archive.org/work/zh3fz2b7ubetfedzecenv2xmf4/access/wayback/http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/download/5514/4663>.
- Gumilar, Gumgum, Dian Perdana Sulistya Rosid, Harsono, and Minsih. "Peranan Supervisi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 6, no. 1 (2023): 75–86.
- Husnayati, Ika, Sela Gustia, and Subandi. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Kegiatan Supervisi Akademik." *JMA* 2, no. 6 (2024): xx–xx.
- Karyatin, Molli Wahyuni, and Jufrianis. "Pengaruh Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah Terhadap Gaya Kepemimpinan Dan Kinerja Kepala Sekolah Dasar Di Sekolah Binaan Rayon 2 Kecamatan Pangkalan Lesung." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 5 (2024): 7491–7500. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.

- Lubis, Nabila Azmi, Anngun Septia Nurrahmah, Nadya Cindy Audina, and Irfan Fauzi. "Jurnal Komprehensif." *Jurnal Komprehensif* 3, no. 1 (2025): 258–65.
- Munifah, Inayatul, Zenny Vicka Dilla, M Jofandio Akbar, and Subandi. "Studi Literatur Konsep Dasar Supervisi Pendidikan." *JMA* 2, no. 6 (2024): 3031–5220.
- Novariantry, Eferadina Salsabila, Nazila Nur Febriani, and Wiwin Luqna Hunaida. "Supervisi Pendidikan Sebagai Instrumen Peningkatan Kualitas Dan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 300–313.
- Sanoto, Herry, and Meutia Shafa Prastania. "Korelasi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 10, no. 1 (2022): 88–95. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i1.20559>.
- Sudarmi, Ni Made. "Supervisi Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran." *Indonesian Journal of Instruction* 3, no. 3 (2022): 133–49. <https://doi.org/10.23887/iji.v3i3.53543>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Ulan, Milatul, Khairuddin, and Rohayuni. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X MIA 4 Pada Pembelajaran Biologi." *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Mia 1 SMA Negeri 8 Mataram* 3, no. 2 (2023): 10–14.
- Warhamni, Cici, Endang Herawan, Taufani C Kurniatun, and Asep Sudarsyah. "Tantangan Dan Strategi Dalam Supervisi Akademik Pada Sekolah-Sekolah Di Indonesia: Tinjauan Lingkup." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 689–702. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Yulidar, Fatqul Hajar Aswad, and M Badrun. "Implementasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Manajemen Pendidikan* 20, no. 1 (2025): 187–96. <http://journals2.ums.ac.id/index.php/jmp>.